

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN IPAS MENGGUNAKAN  
PLATFORM WORDWALL BERBASIS MODEL PEMBELAJARAN RADEC  
DI KELAS V SEKOLAH DASAR**

**Dina Novela<sup>1</sup>, Yeni Erita<sup>2</sup>**

Universitas Negeri Padang

Email: [1dinanovela54@gmail.com](mailto:dinanovela54@gmail.com) [2yenierita@fip.unp.ac.id](mailto:yenierita@fip.unp.ac.id)

**ABSTRACT**

*The research was motivated by the limited use of digital learning media in schools. The research aims to develop a valid, practical and effective IPS learning media using the Wordwall Platform based on the RADEC learning model in grade V of elementary school. The research uses a type of development research with a plomp model. The stages are: (1) initial investigation phase, (2) design phase, (3) realization phase, (4) test, revision and evaluation phase, and (5) implementation phase. Learning media are designed then tested for feasibility through validity tests, followed by practicality tests by filling out teacher and student response questionnaires. Then the effectiveness test is carried out to determine the influence or impact of learning outcomes using learning media. The validity of learning media is categorized as very valid with an average validator assessment of 90%. Practicality in the trial school is categorized as very practical with a percentage of teacher responses of 95% and student responses of 94.6%. While practicality in the research school for teacher responses is 92.5% and student responses of 94.7%. The effectiveness of learning media in the trial school is categorized as very effective with a percentage of 90%, while the effectiveness in the research school is 89.8%. Thus, the development of science learning media using the Wordwall Platform based on the RADEC learning model in grade V of elementary school has been valid, practical and effective for use in learning.*

*Keywords: Instructional Media, IPAS, Platform Wordwall, RADEC, Plomp*

**ABSTRAK**

Penelitian dilatarbelakangi oleh terbatasnya pemanfaatan media pembelajaran digital di sekolah. Penelitian bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran IPAS menggunakan *Platform Wordwall* berbasis model pembelajaran *RADEC* di kelas V SD yang valid, praktis dan efektif. Penelitian menggunakan jenis penelitian pengembangan dengan model *plomp*. Tahapannya yaitu: (1) fase investigasi awal, (2) fase desain, (3) fase realisasi, (4) fase tes, revisi dan evaluasi, serta (5) fase implementasi. Media pembelajaran dirancang kemudian uji kelayakannya melalui uji validitas, dilanjutkan dengan uji praktikalitas dengan pengisian angket respon guru dan peserta didik. Kemudian uji efektivitas untuk mengetahui pengaruh atau dampak hasil belajar menggunakan media pembelajaran. Validitas media pembelajaran dikategorikan sangat valid dengan rata-rata penilaian validator 90%.

Praktikalitas di sekolah uji coba dikategorikan sangat praktis dengan persentase respon guru 95% dan respon peserta didik 94,6%. Sedangkan praktikalitas di sekolah penelitian untuk respon guru 92,5% dan respon peserta didik 94,7%. Efektivitas media pembelajaran di sekolah uji coba dikategorikan sangat efektif dengan persentase 90%, sedangkan efektivitas di sekolah penelitian 89,8%. Dengan demikian, pengembangan media pembelajaran IPAS menggunakan *Platform Wordwall* berbasis model pembelajaran RADEC di kelas V SD telah valid, praktis dan efektif digunakan dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, IPAS, *Platform Wordwall*, RADEC, *Plomp*

### **A. Pendahuluan**

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi membuat satuan pendidikan mencari cara untuk menyempurnakan sistem pendidikan agar kualitas pendidikan menjadi lebih maju, salah satunya dengan cara pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum perlu disesuaikan dengan perubahan yang berlangsung dalam masyarakat (Camelia, 2020). Pembaharuan dan evaluasi kurikulum pendidikan secara berkala penting dilakukan untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas serta berkarakter. (Dwijendra et al., 2022).

Kebijakan kurikulum merdeka belajar merupakan terobosan dari Nadiem Makarim yang bertujuan sebagai penyempurnaan dari kurikulum 2013. Kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum yang menyediakan beragam pembelajaran

intrakurikuler, memungkinkan peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensinya (Kemendikbud, 2021). Dalam kurikulum merdeka belajar, siswa diberikan kebebasan untuk berpikir dan belajar dari berbagai sumber, sehingga mereka dapat mencari pengetahuan dan menyelesaikan masalah yang dihadapi secara nyata. (Anggraini et al., 2022).

Kurikulum merdeka menghadirkan inovasi dalam konten pembelajaran dengan mengintegrasikan pembelajaran IPA dan IPS menjadi satu yang disebut Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Tujuan penggabungan IPAS adalah untuk membantu peserta didik menghubungkan pemahaman tentang lingkungan alam dan social, sehingga peserta didik dapat lebih memahami hubungan antara keduanya (Putri &

Arwin, 2024). Pembelajaran IPAS yang ideal berfungsi sebagai alat bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam menghadapi tantangan, baik dari diri sendiri maupun dari lingkungan sekitar.

Pembelajaran IPAS berpotensi menjadikan peserta didik menjadi warga negara yang berpengetahuan, peduli terhadap lingkungan, terampil serta mampu menjadi warga negara yang baik dan berkontribusi pada negara (Ramadhani et al., 2021). Pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar, sepatutnya berpusat pada siswa atau yang biasa disebut *student center*. Tujuan pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah untuk memenuhi keberagaman dan kebutuhan individual peserta didik, memberikan kesempatan bagi siswa memperdalam wawasan melalui eksplorasi dan penyelesaian masalah yang terjadi pada lingkungan sekitar.

Berhasilnya pembelajaran IPAS, tidak terlepas dari peran guru dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal. Inovasi dalam proses pembelajaran yang menarik menjadi suatu keharusan bagi guru sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan yang diberikan (Arwin,

Yunisrul, & Zuardi, 2019). Guru harus mampu mengimplementasikan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik, mampu memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif. Kemampuan guru dalam menyusun pembelajaran yang efektif dan menarik untuk peserta didik menjadi kunci kesuksesan proses belajar (Engreini et al., 2024). Media pembelajaran berfungsi sebagai sarana untuk menciptakan pengalaman belajar yang interaktif, menyenangkan, memotivasi serta memberikan rangsangan yang positif bagi peserta didik (Hasan et al., 2021).

Media merupakan sarana yang digunakan untuk mentransmisikan pesan dari pengirim ke penerima, dengan tujuan merangsang pikiran, emosi, minat dan perhatian peserta didik guna mendukung kelancaran proses pembelajaran (Hasan et al., 2021). Dalam pembelajaran, guru kerap memanfaatkan media sebagai sarana pendukung dalam penyampaian materi guna meningkatkan pemahaman peserta didik. Penggunaan media pembelajaran tidak hanya menumbuhkan minat dan motivasi belajar, tetapi juga menciptakan ketertarikan baru serta memberikan

dampak psikologis yang positif terhadap keberlangsungan proses pembelajaran (Wulandari et al., 2023).

Ketepatan dalam pemilihan media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap capaian hasil belajar peserta didik. Ragam media yang tersedia memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memilih media yang sesuai dengan karakteristik individualnya. Dengan demikian, peserta didik memperoleh penghargaan atas harkat dan martabat kemanusiaanya melalui pemberian kebebasan dalam menentukan metode dan alat belajar yang selaras dengan potensi serta kemampuan yang dimilikinya (Hasan et al., 2021).

Seorang guru harus memiliki kompetensi dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri serta sebagai penunjang dalam proses pembelajaran (Sintawati & Indriani, 2019). Perkembangan zaman menuntut guru menguasai dan mengetahui dasar dari penggunaan teknologi dalam pendidikan. Selain, administrasi yang harus dikerjakan oleh guru proses pembelajaran pun dapat ditunjang dengan media pembelajaran yang berbasis

teknologi. Menurut Herta (2023) media pembelajaran berfungsi sebagai sarana pendukung dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, sehingga mempermudah peserta didik dalam memahami informasi yang disampaikan.

Media pembelajaran elektronik berfungsi sebagai alat perantara yang mendukung guru dalam memfasilitasi proses pembelajaran di kelas. Pemanfaatan perangkat seperti laptop, proyektor, *handphone* dan *chromebook*, dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Berbagai elemen seperti suara, animasi, audio dan video yang disediakan oleh teknologi ini untuk mendukung proses pembelajaran.

Media pembelajaran yang dirancang secara efektif dapat meningkatkan daya tarik dan motivasi peserta didik dalam proses belajar. Penggunaan bahasa yang sederhana, ringkas, dan jelas, serta dukungan elemen visual seperti teks, animasi, audio dan video yang menarik menjadi aspek penting dalam penyajiannya.

Media pembelajaran memiliki peranan strategis dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Penggunaannya memungkinkan guru menyampaikan materi lebih efektif, sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konten yang disampaikan. Selain itu, media dirancang dengan tampilan yang menarik guna menciptakan suasana pembelajaran menyenangkan dan mengurangi kejenuhan pada peserta didik.

Studi pendahuluan tentang media pembelajaran oleh Permatasari, Nadhira, dan Sudaryanto (2022) menyatakan bahwa sebagian guru menghadapi tantangan dalam beradaptasi dengan kemajuan teknologi yang terus berkembang. Hal ini dikarenakan oleh kurangnya minat seorang guru dalam mempelajari IT (*Information Technology*) dan dalam merancang media pembelajaran digital yang menarik perhatian peserta didik. Media pembelajaran yang digunakan guru Sebagian besar hanya berasal dari buku pegangan dan buku peserta didik saja. Hal ini berdampak pada peserta didik yang hanya menerima informasi yang disampaikan oleh guru saja. Oleh sebab itu, guru harus lebih kreatif dalam menyajikan materi pelajaran dengan memanfaatkan

teknologi yang tersedia (Minalti & Erita, 2021).

Peneliti melakukan studi pendahuluan di empat sekolah yaitu SDN 1 Padang Panjang Timur, SDN 3 Padang Panjang Timur, SDN 4 Padang Panjang Timur dan SD Negeri 8 Padang Panjang Timur. Memperoleh hasil bahwa umumnya guru telah memanfaatkan media dalam kegiatan pembelajaran. Namun, variasi penggunaan media masih terbatas dengan didominasi hanya satu perangkat saja yaitu video dari *youtube* yang ditampilkan melalui proyektor di depan kelas. Padahal sekolah telah menyediakan perangkat *chromebook*, pemanfaatannya sebagai media pembelajaran belum dilakukan secara optimal.

Berdasarkan hasil analisis kurikulum, terlihat bahwa kegiatan pembelajaran yang dirancang sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini. Namun, dalam praktiknya pembelajaran berbasis digital masih kurang ditekankan. Kurangnya variasi dalam belajar membuat peserta didik kurang termotivasi, kurang aktif dan menjadikan peserta didik sulit untuk memahami materi pembelajaran.

Guru menghadapi keterbatasan dalam mengembangkan media

pembelajaran berbasis digital, sehingga media yang digunakan umumnya terbatas pada media yang ditampilkan di depan kelas. Guru kelas V menyadari adanya perbedaan dalam minat dan keterlibatan peserta didik saat proses pembelajaran dilakukan tanpa media, menggunakan media konvensional maupun memanfaatkan media yang lebih variatif seperti *chromebook*.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti menggunakan *Wordwall*. *Wordwall* merupakan *software* yang memungkinkan pembuatan media pembelajaran yang interaktif (Mohammad Fikriansyah & Idzi' Layingnati, 2023). *Platform* ini memberikan kemudahan bagi pengguna dalam mengembangkan berbagai jenis media pembelajaran, seperti kuis, aktivitas mencocokkan, menjodohkan pasangan, anagram, pengacakan kata, dan lainnya. Keunggulan lainnya, media yang dihasilkan tidak hanya dapat diakses secara daring, tetapi juga dapat diunduh dan dicetak dalam bentuk fisik.

Pada *Platform wordwall* skor yang diperoleh peserta didik didasarkan pada tingkat kecepatan dan ketepatan dalam menjawab setiap butir kuis. Semakin cepat dan tepat jawaban yang diberikan, semakin tinggi pula skor yang diraih. Selain itu, guru juga dapat mengatur batasan waktu maksimal dalam pengerjaan setiap soal. Selain itu, hasil kuis dapat diunduh oleh guru untuk memudahkan analisis (Mohammad Fikriansyah & Idzi' Layingnati, 2023). *Wordwall* dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang dapat diakses langsung oleh peserta didik melalui perangkat *chromebook* yang tersedia di sekolah.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru dapat memanfaatkan *Wordwall* untuk merancang media pembelajaran yang menarik. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah model *RADEC*. Model *RADEC* dirancang untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif peserta didik melalui lima tahapan yaitu *read* (membaca), *answer* (menjawab), *discuss* (diskusi), *explain* (menjelaskan), dan *create* (membuat) (Sopandi, 2017). Pengembangan media *Wordwall* berbasis model

*RADEC* diharapkan dapat meningkatkan tingkat keaktifan serta pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan, khususnya dalam pembelajaran IPAS. Media pembelajaran ini dikembangkan pada mata pelajaran IPAS materi IPS Bab 7 Daerahku Kebangganku Topik A. Seperti Apakah Budaya Daerahku?. *Platform Wordwall* menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan efektif dalam memotivasi peserta didik berkat tampilannya yang menarik. Hal ini menegaskan pentingnya media dalam proses pembelajaran, karena media yang efektif dapat meningkatkan keterlibatan dan minat peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

Berdasarkan pemaparan yang telah dikemukakan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Media Pembelajaran IPAS Menggunakan Platform Wordwall Berbasis Model Pembelajaran RADEC di Kelas V Sekolah Dasar”**.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Penelitian bertujuan menghasilkan

produk dengan kualitas valid, praktis dan efektif. Produk yang dikembangkan adalah media pembelajaran IPAS menggunakan *Platform Wordwall* berbasis model pembelajaran *RADEC* di Kelas V SD. Model penelitian pengembangan yang digunakan adalah model *plomp*.

Subjek uji coba penelitian dilakukan di kelas V SDN 1 Padang Panjang Timur, Kota Padang Panjang pada hari Senin tanggal 14 April 2025, dengan jumlah peserta didik 29 orang. Sedangkan subjek penelitian dilakukan di kelas V SDN 3 Padang Panjang Timur pada hari Kamis tanggal 17 April 2025 dengan jumlah peserta didik sebanyak 26 orang, SDN 4 Padang Panjang Timur pada hari Rabu tanggal 16 April 2025 dengan jumlah peserta didik sebanyak 26 orang dan SDN 8 Padang Panjang Timur pada hari Selasa tanggal 15 April 2025 dengan jumlah peserta didik sebanyak 14 orang. Subjek penelitian terdiri dari 1 orang guru kelas V dan peserta didik kelas V SD untuk mendapatkan kepraktisan media pembelajaran. Sedangkan keefektifan media pembelajaran dilihat dari hasil belajar peserta didik.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian

pengembangan model *plomp* menurut *plomp* (2012) meliputi 5 tahap yaitu : (1) tahap investigasi awal, (2) tahap desain, (3) tahap realisasi, (4) tahap tes, evaluasi dan revisi serta (5) tahap implementasi. Jenis data yang diambil dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif, yaitu data hasil uji validitas, praktikalitas dan efektivitas. Data pertama berupa hasil validasi media pembelajaran IPAS menggunakan *Platform Wordwall* berbasis model pembelajaran *RADEC* di Kelas V SD yang diberikan kepada validator, yaitu dosen ahli materi, ahli media dan ahli bahasa. Data kedua diperoleh pada pelaksanaan uji coba. Pada uji coba ini diambil data berupa hasil uji praktikalitas yaitu respon guru dan respon peserta didik. Data ketiga diperoleh dari hasil belajar peserta didik setelah menggunakan media pembelajaran tersebut.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar validitas, angket respon guru dan angket respon peserta didik serta soal evaluasi. Data yang diperoleh digunakan untuk mengetahui kualitas media pembelajaran IPAS menggunakan *Platform Wordwall* berbasis model pembelajaran *RADEC* di Kelas V SD, yaitu kevalidan,

kepraktisan dan keefektivan produk yang dikembangkan.

Teknik pengumpulan data berfungsi untuk mendapatkan data-data yang akan dianalisa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan lembar validasi, angket praktikalitas (respon guru dan respon peserta didik) serta soal evaluasi. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup, yang berarti responden harus memilih jawaban yang tersedia, skala yang digunakan adalah skala likert dengan skala ukur 4.

Data yang diambil adalah data hasil validasi media pembelajaran oleh para ahli. Data yang diambil dari pelaksanaan uji coba berupa data kepraktisan media pembelajaran. Data yang diambil dari hasil keefektivan yang didapat dari hasil belajar peserta didik. Data yang diperoleh kemudian dianalisis sebagai berikut:

### **1. Analisis Data Validasi Media Pembelajaran**

Data hasil analisis media pembelajaran yang diperoleh, dianalisis terhadap seluruh aspek yang disajikan dalam bentuk tabel dengan menggunakan skala *likert*.

**Tabel 1. Kategori Penilaian Validitas**

Interval	Kategori
4	Sangat Valid
3	Valid
2	Tidak Valid
1	Sangat Tidak Valid

Sumber : Sugiyono (2015)

Setelah penilaian dilakukan oleh para validator terdiri dari ahli materi, ahli media dan ahli bahasa, langkah selanjutnya adalah menghitung rata-rata skor penilaian. Kriteria yang digunakan untuk menentukan validitas media pembelajaran yaitu:

**Tabel 2. Kriteria Kelayakan dan Revisi Produk**

Tingkat pencapaian	Keterangan	keterangan
81 – 100%	Sangat Valid	Sangat Layak/Tidak Perlu Revisi
61 – 80%	Valid	Layak/Perlu Revisi
41 – 60%	Tidak Valid	Kurang Layak/Perlu Revisi
<40%	Sangat Tidak Valid	Tidak Layak/Perlu Revisi

Sumber : Masyirufin (2022)

Pengukuran validitas, digunakan dengan rumus yang dikemukakan oleh Purwanto (2017:102) yaitu:

$$NV = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

**Keterangan :**

NV : Nilai Validitas / Persentase

R : Skor yang diperoleh

SM : Skor maksimum

## 2. Analisis Data Praktikalitas Media Pembelajaran

Teknik analisis praktikalitas berguna untuk menganalisis data pengamatan keterlaksanaan angket respon guru dan angket respon peserta didik. Dianalisis dengan menggunakan ketentuan yang dikonfirmasi dalam rubrik seperti tabel berikut:

**Tabel 3. Skala Penilaian Angket Guru dan Angket Peserta Didik**

Skor	Kategori
1	Tidak Praktis
2	Kurang Praktis
3	Praktis
4	Sangat Praktis

Sumber : Veronika (2019)

Setelah melakukan analisis terhadap hasil angket respon guru dan peserta didik, tahap selanjutnya adalah penghitungan rata-rata skor penilaian praktikalitas media pembelajaran. Kriteria yang digunakan sebagai berikut:

**Tabel 4. Kategori Kepraktisan**

Rentang (100%)	Kategori
86 – 100%	Sangat Praktis
76 – 85%	Praktis
60 – 75%	Cukup Praktis
55 – 59%	Kurang Praktis
00 – 54%	Tidak Praktis

Sumber : Purwanto (2017)

Hasil akhir perhitungan kemudian dianalisis menggunakan rumus yang dikemukakan oleh

Purwanto (2017:103) sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

**Keterangan :**

NP : Nilai Praktikalitas / Persentase

R : Skor yang diperoleh

SM : Skor maksimum

### 3. Analisis Data Efektivitas Media Pembelajaran

Teknik analisis efektivitas bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan atau tidak. Untuk mengetahui apakah media yang digunakan efektif, kategori media pembelajaran *Wordwall* berdasarkan perhitungan nilai akhir dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 5. Interval Skor Penentuan Tingkat Penguasaan Peserta Didik**

Rentang (100%)	Kategori
86 – 100%	Sangat Efektif
76 – 85%	Efektif
61 – 75%	Cukup Efektif
41 – 60%	Kurang Efektif
00 – 40%	Tidak Efektif

Sumber : Purwanto (2017)

Uji efektivitas dapat dilakukan dengan teknik analisis data dengan rumus berikut:

$$NE = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

**Keterangan :**

NE : Nilai Efektivitas / Persentase

R : Skor yang diperoleh

SM : Skor maksimum

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran IPAS menggunakan *Platform Wordwall* berbasis model pembelajaran *RADEC* di kelas V SD dikembangkan berdasarkan model pengembangan *Plomp*.

#### 1. Fase Investigasi Awal

Tahap investigasi awal dimulai dengan observasi dan wawancara di sekolah. Dalam proses ini, peneliti mengidentifikasi bahwa penggunaan media pembelajaran digital belum dimaksimalkan, terutama dalam pemanfaatan teknologi seperti *Platform Wordwall* berbasis model pembelajaran *RADEC*. Selanjutnya peneliti melakukan analisis kurikulum serta analisis kebutuhan baik dari sisi guru maupun peserta didik. Tujuan dari analisis ini untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran IPAS, khususnya yang berkaitan dengan media pembelajaran yang digunakan di kelas V SD.

#### 2. Fase Desain

Pada fase desain, peneliti merancang media pembelajaran IPAS menggunakan *Platform Wordwall* berbasis model pembelajaran *RADEC* di kelas V SD. Media yang dirancang bertujuan untuk memfasilitasi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran IPAS serta mendukung peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan.

### 3. Fase Realisasi

Fase realisasi merupakan kelanjutan dari fase desain. Pada tahap ini, produk yang telah dirancang menghasilkan produk (prototipe I), yang selanjutnya diserahkan kepada validator untuk dievaluasi, guna memastikan kesesuaian dengan kebutuhan guru dan peserta didik.

### 4. Fase Tes, Evaluasi dan Revisi

Fase ini dilaksanakan untuk menentukan apakah produk yang

dilaksanakan oleh ahli materi, ahli media dan ahli bahasa. tujuannya agar produk yang dirancang sesuai dengan kebutuhan guru dan peserta didik. Peneliti melakukan tahapan ini dengan memberikan angket validasi kepada para ahli. Fase revisi dilakukan berdasarkan arahan dan masukan dari validator.

#### a. Validasi Media pembelajaran

Tahap validasi media pembelajaran IPAS yang telah peneliti realisasikan dilanjutkan dengan kegiatan validasi oleh ahli sesuai dengan bidang keahliannya yang terdiri dari: validator ahli materi, ahli media dan ahli bahasa. Berdasarkan hasil validasi dan saran dari validator, media pembelajaran IPAS kemudian direvisi. Hasil revisi digunakan untuk memperbaiki media pembelajaran yang telah dibuat dengan memasukan saran dari validator. Dengan demikian, diharapkan media pembelajaran yang dihasilkan menjadi valid.

**Tabel 6. Hasil Validasi Media Pembelajaran IPAS**

<b>No</b>	<b>Aspek yang divalidasi</b>	<b>Persentase</b>	<b>Keterangan</b>
1	Materi	95%	Sangat Valid
2	Media	90%	Sangat Valid
3	Bahasa	85%	Sangat Valid
<b>Rata-Rata Keseluruhan</b>		<b>90%</b>	<b>Sangat Valid</b>

telah direalisasikan valid atau tidak. Fase tes dan evaluasi

**b. Praktikalitas Media Pembelajaran di Sekolah Uji Coba**

Setelah dinyatakan valid, maka produk akan diuji cobakan di sekolah uji coba. Uji coba skala terbatas di kelas yang memiliki karakteristik yang hampir sama dengan kelas penelitian. Uji coba skala terbatas dilakukan di SDN 1 Padang Panjang Timur, Kota Padang Panjang. Subjek uji coba sebanyak 29 orang peserta didik dan satu guru kelas V. Tujuan dilakukannya uji coba ini adalah untuk mengetahui tingkat kepraktisan produk yang telah di realisasikan.

**Tabel 7. Hasil Praktikalitas Respon Guru di Sekolah Uji Coba**

No	Nama Guru	Skor Penilaian									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Guru I	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4
<b>Jumlah</b>		38									
<b>Rata-Rata</b>		95%									

**Tabel 8. Hasil Praktikalitas Respon Peserta Didik di Sekolah Uji Coba**

Kelas	Jmlh Peserta Didik	Jmlh Skor	Jmlh Skor Maks	Rata-Rata
V	29	1097	1160	94,6% (SP)

**c. Efektivitas Media Pembelajaran di Sekolah Uji Coba**

Data hasil efektivitas media pembelajaran pada bagian evaluasi sudah diujicobakan di peroleh dari hasil belajar peserta didik. Penilaian hasil belajar dilakukan melalui soal evaluasi yang terdiri dari 10 butir soal. Tujuan diberikannya soal evaluasi yaitu untuk mengetahui pengaruh atau dampak hasil belajar menggunakan media pembelajaran.

**Tabel 9. Hasil Efektivitas di Sekolah Uji Coba**

Kelas	Jmlh Peserta Didik	Jmlh Skor	Jmlh Skor Maks	Rata-Rata
V	29	2610	2900	90% (SE)

**5. Fase Implementasi**

Fase implementasi dilakukan setelah media pembelajaran IPAS menggunakan *Platform Wordwall* berbasis model pembelajaran RADEC di kelas V SD dinyatakan valid, praktis dan efektif di sekolah uji coba. Media tersebut kemudian diterapkan dalam kondisi nyata di sekolah penelitian yaitu SDN 3 Padang Panjang Timur, SDN 4 Padang Panjang Timur dan SDN 8

Padang Panjang Timur. Penelitian ini bertujuan untuk menilai kelayakan media pembelajaran IPAS melalui tahapan uji validitas, praktikalitas dan efektivitas, sehingga media yang dikembangkan dapat digunakan secara optimal di Sekolah penelitian serta menjawab permasalahan yang diidentifikasi pada tahap investigasi awal.

**Tabel 10. Hasil Praktikalitas Respon Guru di Sekolah Penelitian**

No	Nama Guru	Skor Penilaian									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Guru I	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4
2	Guru II	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3
3	Guru III	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4
<b>Jumlah</b>		<b>111</b>									
<b>Rata-Rata</b>		<b>92,5%</b>									

**Tabel 10. Hasil Praktikalitas Respon Peserta Didik di Sekolah Penelitian**

Kelas	Jmlh Peserta Didik	Jmlh Skor	Jmlh Skor Maks	Rata-Rata
V SDN 3 PPT	26	969	1040	93,2% (SP)
V SDN 4 PPT	26	1010	1040	97,1 (SP)
V SDN 8 PPT	14	526	560	93,9% (SP)

Hasil akhir dari keseluruhan praktikalitas media pembelajaran IPAS menggunakan Platform Wordwall adalah:

**Tabel 11. Hasil Akhir Uji Praktikalitas**

No	Angket Respon	Sekolah Uji Coba	Sekolah Penelitian
1	Respon Guru	95% (SP)	94,6% (SP)

2	Respon Peserta Didik	92,5% (SP)	94,7% (SP)
---	----------------------	------------	------------

Adapun hasil efektivitas di sekolah penelitian yaitu sebagai berikut:

**Tabel 12. Hasil Efektivitas di Sekolah Penelitian**

Kelas	Jmlh Peserta Didik	Jmlh Skor	Jmlh Skor Maks	Rata-Rata
V SDN 3 PPT	26	2320	2600	89,2% (SE)
V SDN 4 PPT	26	2310	2600	88,8% (SE)
V SDN 8 PPT	14	1280	1400	91,4% (SE)

Hasil akhir dari keseluruhan efektivitas media pembelajaran IPAS menggunakan Platform Wordwall adalah:

**Tabel 11. Hasil Akhir Uji Efektivitas**

Sekolah Uji Coba	Sekolah Penelitian
90% (SE)	89,8% (SE)

## E. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

- Validitas pengembangan media pembelajaran IPAS menggunakan Platform Wordwall berbasis model pembelajaran RADEC di Kelas V Sekolah Dasar, pada aspek materi mendapatkan hasil 95% dengan kategori sangat valid, pada aspek media 90% dengan kategori

sangat valid, serta pada aspek bahasa 85% dengan kategori sangat valid. Rata-rata keseluruhan validasi mencapai 90% dengan kategori sangat valid. Dengan demikian, media pembelajaran IPAS menggunakan *Platform Wordwall* berbasis model pembelajaran RADEC di kelas V SD sangat valid dan layak untuk di uji cobakan dilapangan.

2. Praktikalitas pengembangan media pembelajaran IPAS menggunakan *Platform Wordwall* berbasis model pembelajaran RADEC di Kelas V Sekolah Dasar telah dinyatakan praktis oleh guru dan peserta didik kelas V SD baik di sekolah uji coba maupun di sekolah penelitian. Persentase tingkat kepraktisan di sekolah uji coba 95% untuk respon guru dan 94,6% untuk respon peserta didik. Sedangkan di sekolah penelitian, persentase tingkat kepraktisan 92,5% untuk respon guru dan 94,7% untuk respon peserta didik. Dengan demikian, media pembelajaran IPAS menggunakan *Platform Wordwall* berbasis model pembelajaran RADEC di kelas V SD sudah layak untuk digunakan di lapangan.

3. Efektivitas pengembangan media pembelajaran IPAS menggunakan *Platform Wordwall* berbasis model pembelajaran RADEC di Kelas V Sekolah Dasar dinyatakan sangat efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik baik di sekolah uji coba maupun di sekolah penelitian. Persentase tingkat keefektifan di sekolah uji coba 90% dengan kategori sangat efektif. Sedangkan persentase tingkat keefektifan di sekolah penelitian 89,8% dengan kategori sangat efektif. Dengan demikian, media pembelajaran IPAS menggunakan *Platform Wordwall* berbasis model pembelajaran RADEC di kelas V SD dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan efektif untuk digunakan di lapangan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Camelia, F. (2020). Analisis Landasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam Pengembangan Kurikulum. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5(1). <https://doi.org/10.30998/sap.v5i1.6474>
- Dwijendra, U., Ganesha, U. P., & Education, J. (2022). *Nalisis perubahan kurikulum ditinjau dari kurikulum sebagai suatu ide*. 10(3), 694–700.

- Engreini, S., Rahmatina, Media, A., & Zahara, L. (2024). *Indonesian Research Journal on Education*, 4, 1061–1067.
- Hasan, M., Milawati, Darodjat, Khairani, H., & Tahrim, T. (2021). Media Pembelajaran. In *Tahta Media Group*.
- Herta, N., Nopus, B. C., Sanggarwati, R., & Setiawan, T. Y. (2023). Pemanfaatan Aplikasi Game Wordwall dalam Pembelajaran untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Seminat Nasional Paedagoria*, 3, 527–532. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/fkip/article/view/16858/pdf>
- Mohammad Fikriansyah, & Idzi' Layyinnati. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Website (Wordwall) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 07 Paciran. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan*, 4(2), 1–34. <https://doi.org/10.37286/jmp.v4i2.248>
- Putri, R. D., & Arwin. (2024). *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPAS Menggunakan Model Guided Note Taking Di Kelas IV SDN 07 Guguak Malalo Kabupaten Tanah Datar*. 7(1).
- Ramadhani, E. W., Devi, S., Delia, N., Dewi, L., & Alrifta, I. (2021). *Studi Literatur Pembelajaran Problem Based Learning ( PBL ) dalam Pembelajaran Tematik*. 213–219.
- Sopandi, W. (2017). the Quality Improvement of Learning Processes and Achievements Through the Read-Answer-Discuss-Explain-and Create Learning Model Implementation. In *Proceeding 8th Pedagogy International Seminar*, 8(October), 132–139.
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3936. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>